



PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk

LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT)
DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL 30 JUNI 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)



PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 JUNI 2015 (TIDAK DIAUDIT) DAN 31 DESEMBER 2014 (DIAUDIT)
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 30 JUN 2015 DAN 2014 (TIDAK DIAUDIT)
PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rissing Andyanto
Alamat Kantor : Panin Tower Lt. 11, Senayan City
Jl. Asia Afrika Lot 19
Jakarta 10270
Alamat Domisili : Green Garden Blok C-1/25
Kedoya Utara, Kebon Jeruk
Jakarta Barat
Jabatan : Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian.
2. Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian telah dimuat secara lengkap dan benar.
b. Laporan keuangan konsolidasian tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material.
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, 28 Juli 2015



Rissing Andyanto
Direktur Utama

DAFTAR ISI

	Halaman
1. Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian Pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014	ii
2. Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2015 dan 2014	iv
3. Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2015 dan 2014	v
4. Laporan Perubahan Arus Kas Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2015 dan 2014	vi
5. Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Periode 6 (Enam) Bulan yang Berakhir 30 Juni 2015 dan 2014	1

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per 30 JUNI 2015 (Tidak Diaudit)
Dan 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)

	Catatan	30-Jun-15 (Tidak Diaudit)	31-Des-14 (Diaudit)
		Rp	Rp
ASET			
<u>Aset Lancar</u>			
Kas dan Setara Kas	3d,3e,3q,5,30,31	1.710.912.818	262.892.000
Piutang	3f,3r,3s,4,6,11,32		
Usaha - Pihak Ketiga		5.534.072.910	8.587.854.000
Lain-lain - Pihak Ketiga		2.049.764.862	2.967.265.000
Persediaan	3g,7	27.960.288.234	24.866.700.000
Pajak Dibayar Dimuka	3o,8a	525.106.144	-
Biaya Dibayar Dimuka	3h,9	1.033.666.245	-
Uang Muka	10	14.500.445.000	14.455.945.000
		<u>53.314.256.213</u>	<u>51.140.656.000</u>
<u>Aset Tidak Lancar</u>			
Aset Pajak Tangguhan	3o,8c	809.475.206	741.099.000
Aset Tetap - Nilai Buku	3i,12	844.127.046.499	886.125.636.000
Aset Lain-lain	3k,13	88.977.500	88.978.000
		<u>845.025.499.205</u>	<u>886.955.713.000</u>
		<u>898.339.755.418</u>	<u>938.096.369.000</u>
JUMLAH ASET			

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN Per 30 JUNI 2015 (Tidak Diaudit)
Dan 31 DESEMBER 2014 (Diaudit)

LIABILITAS DAN EKUITAS

Liabilitas Jangka Pendek

Pinjaman Bank Jangka Pendek	3q,14,31	54.995.024.745	54.993.230.000
Utang Usaha - Pihak Ketiga	3l,3q,15,30,31	103.178.759.611	98.460.359.000
Utang Lain-lain - Pihak Ketiga	3e,3q,3r,17,30	45.016.745.000	44.742.175.000
Utang Pajak	3o,8d		
Pajak Penghasilan Badan		583.043.647	583.044.000
Pajak Lainnya		104.117.771	109.016.000
Biaya Masih Harus Dibayar	16	12.649.256.202	11.566.330.000
Bagian Jangka Pendek dari Utang			
Jangka Panjang :			
- Pinjaman Bank	3q,14,31	71.780.649.001	75.000.000.000
		<u>288.307.595.977</u>	<u>285.454.154.000</u>

Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja	2m,16	3.805.972.731	3.490.975.000
Utang Jangka Panjang, Setelah Dikurangi			
Bagian Jangka Pendek :			
- Pinjaman Bank	3q,14,31	-	13.280.649.000
		<u>3.805.972.731</u>	<u>16.771.624.000</u>

Jumlah Liabilitas

	<u>292.113.568.708</u>	<u>302.225.778.000</u>
--	------------------------	------------------------

Ekuitas

Modal Saham, Disetor Penuh	20	396.635.013.900	396.635.014.000
Tambahan Modal Disetor	21	32.048.364.560	32.048.365.000
Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas			
Entitas Anak	3c	(3.190.861.921)	(3.190.862.000)
Saldo Laba (Defisit)		(65.073.768.178)	(47.109.093.000)

Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada

Pemilik entitas induk		360.418.748.361	378.383.424.000
Kepentingan Non Pengendali	19	245.807.438.349	257.487.167.000

Jumlah Ekuitas - Bersih

	<u>606.226.186.710</u>	<u>635.870.591.000</u>
--	------------------------	------------------------

JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS

	<u>898.339.755.418</u>	<u>938.096.369.000</u>
--	------------------------	------------------------

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Tiga Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)

	<u>Catatan</u>	<u>2015</u> <u>(Tidak Diaudit)</u> <u>Rp</u>	<u>2014</u> <u>(Tidak Diaudit)</u> <u>Rp</u>
Pendapatan Usaha - Bersih	3n,22	74.657.423.890	87.679.932.895
Beban Langsung	3n,23	<u>(93.718.828.806)</u>	<u>(103.605.884.077)</u>
Rugi Kotor		(19.061.404.916)	(15.925.951.182)
Beban Umum dan Administrasi	3n,24	(4.572.733.779)	(5.036.323.297)
Penghasilan Lain-lain	3n,25	9.324.423.984	1.262.257.029
Beban Lain-lain	3n,26	(5.151.903.691)	(9.368.183.113)
Penghasilan Keuangan	3n,27	21.915.952	96.514.041
Biaya Keuangan	3n,28	<u>(10.273.072.042)</u>	<u>(11.072.513.903)</u>
Rugi Sebelum Pajak Penghasilan		<u>(29.712.774.492)</u>	<u>(40.044.200.425)</u>
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan :	3o,8b		
Pajak Kini		-	-
Pajak Tangguhan		68.374.375	63.591.188
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan		<u>68.374.375</u>	<u>63.591.188</u>
Rugi Periode Berjalan		(29.644.400.117)	(39.980.609.237)
Pendapatan (Beban) Komprehensif Lain :		-	-
Jumlah Rugi Komprehensif		<u>-</u>	<u>-</u>
Periode Berjalan - Setelah Pajak		<u>(29.644.400.117)</u>	<u>(39.980.609.237)</u>
Rugi Periode Berjalan Yang Dapat			
Distribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(17.964.670.651)	(24.098.825.312)
Kepentingan Non - Pengendali		<u>(11.679.729.466)</u>	<u>(15.881.783.925)</u>
		<u>(29.644.400.117)</u>	<u>(39.980.609.237)</u>
Jumlah Rugi Komprehensif Yang Dapat			
Distribusikan Kepada:			
Pemilik Entitas Induk		(17.964.670.651)	(24.098.825.312)
Kepentingan Non - Pengendali		<u>(11.679.729.466)</u>	<u>(15.881.783.925)</u>
		<u>(29.644.400.117)</u>	<u>(39.980.609.237)</u>
Rugi Per Saham Dasar	3q,29	(4,53)	(6,08)

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang berakhir Tanggal 30 Juni 2015 dan 2014 (Tidak Diaudit)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Rp	Tambahannya Modal Disetor Rp	Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Anak Perusahaan Rp	Saldo Laba / (Rugi) Rp	Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Rp	Kepentingan Non Pengendali Rp	Jumlah Ekuitas Rp
<u>2015</u>							
Saldo per 31 Desember 2014	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	(47.109.097.527)	378.383.419.012	257.487.167.815	635.870.586.827
Jumlah Rugi Komprehensif Periode Berjalan	-	-	-	(17.964.670.651)	(17.964.670.651)	(11.679.729.466)	(29.644.400.117)
Saldo per 30 Juni 2015	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	(65.073.768.178)	360.418.748.361	245.807.438.349	606.226.186.710
<u>2014</u>							
Saldo per 31 Desember 2013	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	(3.682.540.038)	421.809.976.501	286.050.982.088	707.860.958.589
Jumlah Rugi Komprehensif Periode Berjalan	-	-	-	(24.098.825.312)	(24.098.825.312)	(15.881.783.925)	(39.980.609.237)
Saldo per 30 Juni 2014	396.635.013.900	32.048.364.560	(3.190.861.921)	(27.781.365.350)	397.711.151.189	270.169.198.163	667.880.349.352

PT LEYAND INTERNATIONAL Tbk dan ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Tanggal 30 Juni 2015 Dan 2014 (Tidak Diaudit)

	2015 (Tidak Diaudit) Rp	2014 (Tidak Diaudit) Rp
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
Penerimaan dari Pelanggan	77.711.203.929	93.500.663.356
Pembayaran kepada Pemasok	(46.091.809.930)	(48.993.680.078)
Pembayaran Bunga	(8.454.680.813)	(10.078.831.299)
Pembayaran kepada Karyawan	(3.066.793.358)	(2.479.572.270)
Pembayaran Pajak	(1.325.541.479)	(420.333.271)
Pembayaran Provisi dan Administrasi Bank	(606.855.794)	(32.148.757)
Penerimaan Bunga	21.915.952	96.514.041
Pembayaran untuk Biaya Operasional Lainnya - Bersih	(511.674.981)	(9.503.954.245)
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>17.675.763.526</u>	<u>22.088.657.477</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
Pembelian Aset Tetap	4.250.000	-
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>4.250.000</u>	<u>-</u>
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
Penerimaan Pinjaman dari Bank	86.116.621.340	131.235.807.358
Pembayaran Pinjaman Bank	(102.614.826.366)	(171.134.793.625)
Penerimaan Pinjaman dari Pihak Ketiga	4.558.228.000	24.172.551.200
Pembayaran Pinjaman kepada Pihak Ketiga	(4.283.658.000)	(10.603.167.550)
Pembayaran Utang Sewa Pembiayaan		(36.846.035)
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(16.223.635.026)</u>	<u>(26.366.448.652)</u>
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS	1.456.378.500	(4.277.791.175)
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	262.891.035	6.304.264.810
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN SETARA KAS	<u>143.283</u>	<u>5.318.364</u>
JUMLAH KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	<u><u>1.719.412.818</u></u>	<u><u>2.031.791.999</u></u>

Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian

1. Umum

1.a. Latar Belakang Perusahaan

PT Leyand International Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan"), didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Sumardilah Oriana Roosdilan, SH, No. 52 tanggal 7 Juni 1990. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C2-6175.HT.01.01.TH.95 tanggal 17 Mei 1995 serta diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No.7601 tanggal 17 Mei 1995, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No.73 tanggal 12 September 1995.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta No. 6 dan 7 tanggal 25 Juni 2015 yang dibuat dihadapan Notaris Dino Erwin Tengkan, S.H., M.Kn. tentang penjaminan sebagian besar atas seluruh harta kekayaan Perusahaan dan atau anak Perusahaan dalam rangka mendapatkan fasilitas pinjaman dan perubahan susunan pengurus. Akta ini telah diterima pemberitahuannya oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.03-0949755 tanggal 09 Juli 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan terutama dalam bidang sebagai berikut:

- a. Perindustrian antara lain:
 - Industri pembangkit tenaga listrik;
 - Industri mesin listrik;
 - Industri gas dan Liquid Petroleum Gas (LPG).
- b. Perdagangan antara lain:
 - Penyalur bahan bakar minyak tanah, solar dan gas;
 - Perdagangan bahan bakar minyak.
- c. Jasa antara lain:
 - Konsultasi bidang industri;
 - Konsultasi bidang energi;
 - Konsultasi bidang lapangan minyak dan gas bumi; dan
- d. Pembangunan antara lain:
 - Pengelolaan sumber daya alam untuk ketenagalistrikan;
 - Pemborong bidang pertambangan minyak dan gas bumi.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama industri pembangkit tenaga listrik. Lokasi pembangkit listrik berada di kota Medan, Pontianak dan Palembang.

Perusahaan memulai kegiatan komersialnya pada tahun 1990.

1.b. Dewan Komisaris dan Direksi

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 25 Juni 2015 dari Notaris Dino Irwin Tengkan, S.H.,M.Kn., susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut:

Komisaris :

Komisaris Utama	: Bobby Alianto
Komisaris Independen	: Ferry Hadi Saputra

Direktur :

Direktur Utama	: Risming Andyanto
Direktur	: Djoko Purwanto
Direktur Independen	: Toto Iriyanto

1.c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki baik secara langsung maupun tidak langsung lebih dari 50 % saham perusahaan-perusahaan anak dan/atau mempunyai kendali atas manajemen perusahaan-perusahaan entitas anak sebagai berikut :

PT Sumatera Energy Capital Pte. Ltd. (SEC)

Tahun Pendirian	: 2006
Tempat Kedudukan	: Singapura
Kegiatan Usaha Utama	: Penyertaan Modal dan Investasi
Persentase Kepemilikan	: 100%
Jumlah Aset pada 30 Juni 2015	: Rp 147.628.923.867,-

Pada tanggal 14 Februari 2008, Perusahaan mengakuisisi 100% kepemilikan saham SEC dengan biaya perolehan sebesar Rp 16.362.500.000 . SEC berkedudukan di Singapura. Kantor SEC terletak di 10 Anson Road #03-05 International Plaza, Singapore (079903).

PT Asta Keramasan Energi (AKE)

Tahun Pendirian	: 2005
Tempat Kedudukan	: Indonesia
Kegiatan Usaha Utama	: Pembangkit Listrik
Persentase Kepemilikan	: 60%
Jumlah Aset pada 30 Juni 2015	: Rp 844.554.776.849,-

Pada tanggal 13 Februari 2008, Perusahaan membeli 6.750 saham AKE dari PT Parama Multidaya, dengan nilai nominal Rp 1.000.000 per lembar, atau sejumlah Rp 6.750.000.000 (mewakili 2,5% kepemilikan saham AKE) dengan biaya perolehan Rp 7.425.000.000 .

AKE didirikan di Jakarta berdasarkan Akta Notaris Hannywati Gunawan, SH, No. 55 tanggal 30 November 2004. Akta ini telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-01759.HT.01.01.TH.2005 tanggal 20 Januari 2005. AKE berkedudukan di Jakarta dengan kegiatan utama dalam bidang konstruksi dan pengoperasian di bidang pembangkit listrik. Lokasi proyek terletak di kota Medan, Pontianak dan Palembang.

AKE memulai kegiatan komersialnya pada tahun 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No.17 tanggal 27 Mei 2008 dari Notaris Benekditus Andy Widyanto, S.H., modal ditempatkan dan disetor telah ditingkatkan sebesar Rp 299.500.000.000 dengan penerbitan saham baru, dimana saham-saham tersebut telah disetor penuh dan diambil oleh :

- PT Leyand International Tbk dengan nilai Rp 204.000.000.000, mewakili sejumlah 204.000 saham;
- South Power Energy Pte. Ltd., dengan nilai nominal sebesar Rp 88.000.000.000, mewakili sejumlah 88.000 saham;
- PT Asta Pebertha dengan nilai nominal sebesar Rp 7.500.000.000, mewakili sejumlah 7.500 saham.

1.d. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 27 Juni 2001, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan Penawaran Umum Efek sebanyak 60.000.000 saham baru yang dikeluarkan dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 30.000.000 waran seri I yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Waran karyawan dan waran seri I jangka waktu pelaksanaannya telah berakhir masing masing pada tanggal 24 April 2006 dan 16 Juli 2004. Perusahaan telah mencatatkan seluruh efeknya di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 17 Juli 2001.

Selanjutnya, berdasarkan surat No. 5.1764/BL/2008 tanggal 27 Maret 2008 yang diterbitkan oleh Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK), Perusahaan memperoleh pernyataan efektif untuk melakukan penawaran umum Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak 3.701.574.800 saham baru dari portepel, disertai penerbitan waran sebanyak 92.539.370 waran seri II yang menyertai saham biasa atas nama yang ditawarkan kepada masyarakat melalui penawaran umum. Periode pelaksanaan waran seri II mulai tanggal 6 Oktober 2008 sampai dengan tanggal 1 April 2011. Sampai dengan 31 Maret 2013, waran yang telah dilaksanakan adalah sebanyak 377.139 waran pada harga pelaksanaan Rp 120 atau seluruhnya Rp 45.256.680 .

Selisih lebih antara harga penawaran saham dengan nilai nominal per saham setelah memperhitungkan biaya penerbitan saham dicatat sebagai "Tambahkan Modal Disetor" yang disajikan pada bagian Ekuitas pada neraca konsolidasian.

2. Penerapan Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan yang Direvisi (PSAK Revisi dan ISAK)

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Grup namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode pada tanggal atau setelah tanggal 1 Januari 2015:

- PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang diadopsi dari IAS
PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK 4 (2013): Laporan Keuangan Tersendiri, yang diadopsi dari IAS 4
PSAK ini hanya mengatur persyaratan akuntansi ketika entitas induk menyajikan laporan keuangan tersendiri sebagai informasi tambahan. Akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian diatur dalam PSAK 65.
- PSAK 15 (2013): Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, yang diadopsi dari IAS 28
PSAK ini mengatur penerapan metode ekuitas pada investasi ventura bersama selain untuk entitas asosiasi.
- PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang diadopsi dari IAS 19
PSAK ini menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK 46 (Revisi 2014): Pajak Penghasilan
- PSAK 48 (Revisi 2014): Penurunan nilai asset
- PSAK 50 (Revisi 2014): Instrumen keuangan : penyajian
- PSAK 55 (Revisi 2014): Instrumen keuangan : pengakuan dan pengukuran
- PSAK 60 (Revisi 2014): Instrumen keuangan : penyajian
- PSAK 65: Laporan Keuangan Konsolidasi, yang diadopsi dari IFRS 10
PSAK ini menggantikan porsi PSAK 4 (2009) yang mengenai akuntansi untuk laporan keuangan konsolidasian, menetapkan prinsip penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian ketika suatu entitas mengendalikan satu atau lebih entitas lain.

- PSAK 66: Pengaturan bersama, yang diadopsi dari IFRS 11

PSAK ini menggantikan PSAK 12 (2009) dan ISAK 12. PSAK ini menghapus opsi metode konsolidasi proporsional untuk mencatat bagian ventura bersama.

- PSAK 67: Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain, yang diadopsi dari IFRS 12

PSAK ini mencakup semua pengungkapan yang diatur sebelumnya dalam PSAK 4 (2009), PSAK 12 (2009) dan PSAK 15 (2009). Pengungkapan ini terkait dengan kepentingan entitas dalam entitas-entitas lain.

- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang diadopsi dari IFRS 13

PSAK ini memberikan panduan-panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan dan entitas anak sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

3. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi

3.a. Kepatuhan Terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan Keuangan Perusahaan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), serta Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal dan lembaga Keuangan (Bapepam-LK) yaitu Peraturan No. VIII.G.7 (Revisi 2000) tentang “Pedoman Penyajian Laporan Keuangan” dan Keputusan No. KEP-554/BL/2010 tentang perubahan atas Peraturan No.VIII.G.7 dan ketentuan akuntansi lainnya yang lazim berlaku di Pasar Modal.

3.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian yang menggunakan dasar kas. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan Arus Kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan ini adalah rupiah.

3.c. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas yang dikendalikan secara langsung ataupun tidak langsung dengan persentase kepemilikan lebih dari 50% seperti yang disebutkan dalam catatan 1.c.

Pengendalian juga ada ketika entitas induk memiliki setengah atau kurang kekuasaan suara suatu entitas jika terdapat:

- a. Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai perjanjian dengan investor lain;
- b. Kekuasaan yang mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- c. Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut; atau
- d. Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi atau organ pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui direksi atau organ tersebut.

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Entitas dikonsolidasikan sejak tanggal dimana pengendalian efektif beralih kepada Perusahaan dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak Perusahaan tidak mempunyai pengendalian efektif.

Pengaruh dari seluruh transaksi dan saldo antara perusahaan-perusahaan di dalam Perusahaan yang material telah dieliminasi dalam penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk mencerminkan posisi keuangan dan hasil usaha Perusahaan sebagai satu kesatuan.

Kepentingan non pengendali atas laba (rugi) bersih dan ekuitas entitas anak dinyatakan sebesar proporsi pemegang saham minoritas atas laba (rugi) bersih dan ekuitas entitas anak.

Perubahan atas transaksi ekuitas entitas anak disajikan sebagai penambahan modal dalam akun "Selisih Transaksi Perubahan Ekuitas Entitas Anak" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

3.d. Kas dan Setara Kas

Perusahaan dan entitas anak dikelompokkan sebagai kas dan setara kas untuk semua kas dan bank dan tidak dijamin.

3.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

(1) Mata uang fungsional dan presentasi

Laporan keuangan konsolidasian dilaporkan dalam rupiah yang merupakan mata uang fungsional dan presentasi Perusahaan.

(2) Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada akhir periode pelaporan. Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, kecuali jika ditanggihkan di dalam ekuitas sebagai lindung nilai arus kas.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang berhubungan dengan pinjaman, serta kas dan setara kas disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "pendapatan keuangan atau biaya keuangan". Keuntungan atau kerugian neto selisih kurs lainnya disajikan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai "penghasilan lain-lain atau beban lain-lain".

Perubahan nilai wajar efek moneter yang didenominasikan dalam mata uang asing yang diklasifikasikan sebagai investasi tersedia untuk dijual dianalisa antara perubahan biaya perolehan diamortisasi selisih penjabaran yang timbul dari efek dan perubahan nilai tercatat efek lainnya. Selisih penjabaran terkait dengan perubahan nilai wajar diakui di dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan perubahan nilai tercatat lainnya diakui pada laba rugi komprehensif lain-lain.

Selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan non moneter yang dicatat pada nilai wajar diakui sebagai bagian keuntungan atau kerugian perubahan nilai wajar. Sebagai contoh, selisih penjabaran aset dan liabilitas keuangan seperti ekuitas yang dimiliki dan dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian sebagai bagian keuntungan atau kerugian nilai dan selisih penjabaran pada aset non moneter seperti ekuitas yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual diakui dalam pendapatan komprehensif lain-lain.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dikonversi ke dalam Rupiah dengan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 kurs yang digunakan adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
1 US Dolar (USD)	13.332,00	12.440,00
1 Euro (EUR)	14.919,86	15.133,27
1 Dolar Singapura (SGD)	9.894,62	9.422,11
1 China Yuan (CNY)	2.180,71	2.033,01

3.f. Piutang Usaha dan Piutang Non Usaha

Piutang usaha adalah jumlah dari pelanggan untuk pengakuan pendapatan pada penjualan barang dan jasa dalam kegiatan usaha normal. Piutang non usaha adalah piutang dari pihak berelasi dan pihak ketiga dalam transaksi selain penjualan barang dan jasa.

Piutang usaha dan piutang non usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode bunga efektif, kecuali efek didiskontonya tidak material, maka dinyatakan pada biaya, setelah dikurangi provisi atas penurunan nilai piutang.

Provisi atas penurunan nilai piutang akan dibentuk pada saat terdapat bukti obyektif bahwa saldo piutang tidak dapat ditagih. Perhitungan piutang ragu-ragu berdasarkan penilaian individual dan kolektif. Piutang ragu-ragu dihapuskan pada saat piutang tersebut tidak tertagih.

Jumlah provisi atas penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat aset dan nilai kini arus kas estimasian, didiskontokan pada suku bunga efektif awal.

3.g. Persediaan

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara harga perolehan dan nilai bersih yang dapat direalisasikan. Harga perolehan meliputi biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut serta membawanya ke lokasi dan kondisinya yang sekarang. Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran biaya untuk menyelesaikan dan menjual barang persediaan barang jadi yang dihasilkan. Harga perolehan dihitung dengan menggunakan metode first in - first out (FIFO).

3.h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi sesuai masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

3.i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan model biaya yang dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutannya. Aset tetap disusutkan berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*). Taksiran masa manfaat ekonomis untuk masing-masing aset tetap adalah sebagai berikut:

Bangunan	20	Tahun
Kendaraan	5 – 8	Tahun
Mesin	10 – 16	Tahun
Peralatan	4 – 8	Tahun
Inventaris	5	Tahun

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi konsolidasian pada saat terjadinya biaya-biaya tersebut. Biaya-biaya yang sifatnya meningkatkan kondisi aset secara

signifikan dikapitalisasi. Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, harga perolehan berikut akumulasi penyusutannya dikeluarkan dari kelompok aset tetap dan keuntungan atau kerugian yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi konsolidasian untuk periode/ tahun bersangkutan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap, akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaannya. Laba (rugi) yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

3.j. Sewa Pembiayaan

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh resiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung sebagai laba atau rugi.

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama masa sewa pembiayaan atau berdasarkan umur manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa.

3.k. Aset Lain-lain

Aset tetap yang tidak digunakan disajikan dalam kelompok aset lain-lain dan dinilai berdasarkan nilai terendah antara jumlah tercatat atau nilai realisasi bersih.

Beban tanggungan merupakan beban yang terjadi sehubungan dengan pendirian perusahaan. Beban ini ditanggungkan dan diamortisasi selama estimasi masa manfaatnya dengan metode garis lurus.

3.l. Utang Usaha

Utang usaha pada awalnya diakui sebesar nilai wajar dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku efektif. Utang usaha diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek jika pembayaran jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (atau dalam siklus operasi normal bisnis jika lebih lama). Jika tidak, mereka disajikan sebagai liabilitas jangka panjang.

3.m. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah tak terdiskonto ketika karyawan telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi.

Imbalan pasca kerja diakui sebesar jumlah yang diukur dengan menggunakan dasar diskonto ketika karyawan telah memberikan jasanya kepada Perusahaan dalam suatu periode akuntansi. Liabilitas dan beban diukur dengan menggunakan teknik aktuarial yang mencakup pula liabilitas konstruktif yang timbul dari praktik kebiasaan Perusahaan. Dalam perhitungan liabilitas, imbalan harus didiskontokan dengan menggunakan metode *project unit credit*.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah jangka panjang pada tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian dalam mata uang rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu yang sama dengan kewajiban imbalan pensiun yang bersangkutan.

Sesuai dengan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003"). Perusahaan dan entitas anak tertentu disyaratkan untuk memberikan imbalan pensiun sekurang-kurangnya sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU 13/2003. Jika imbalan pensiun sesuai UU 13/2003 lebih besar, selisih tersebut diakui sebagai bagian dari kewajiban imbalan pensiun.

Pesangon pemutusan kontrak kerja diakui jika, dan hanya jika Perusahaan berkomitmen untuk:

- (i) Memberhentikan seorang atau sekelompok karyawan sebelum tanggal pensiun normal; atau
- (ii) Menyediakan pesangon bagi karyawan yang menerima penawaran mengundurkan diri secara sukarela.

Keuntungan dan kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial yang jumlahnya melebihi jumlah yang lebih besar dari 10% dari nilai wajar aset program atau 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, dibebankan atau dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan tersebut.

3.n. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan energi listrik dan dari sewa mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) diakui pada saat energi listrik dihasilkan dan disalurkan ke jaringan transmisi PT Perusahaan Listrik Negara (Persero) (PT PLN) setempat.

3.o. Pajak Penghasilan

Seluruh perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas dengan dasar pengenaan pajaknya diakui sebagai pajak tangguhan dengan menggunakan *balance sheet liability method*.

Pajak tangguhan diukur dengan tarif pajak yang berlaku atau yang telah secara substantive berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan dan yang akan digunakan pada saat aset dipulihkan atau liabilitas dilunasi.

Saldo rugi fiskal yang dapat dikompensasi diakui sebagai aset pajak tangguhan apabila besar kemungkinan bahwa jumlah laba fiskal dimasa mendatang akan memadai untuk dikompensasi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan, atau jika mengajukan banding, pada saat keputusan atas banding tersebut telah ditetapkan.

Pajak kini diakui berdasarkan laba kena pajak untuk tahun/periode yang bersangkutan, yang dihitung sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku.

3.p. Biaya Emisi Saham

Saham biasa diklasifikasikan sebagai ekuitas.

Biaya emisi saham yang mencakup fee dan komisi yang dibayarkan kepada penjamin emisi, lembaga dan profesi penunjang pasar modal dan biaya pencetakan dokumen pernyataan pendaftaran, biaya pencatatan saham di bursa efek serta biaya promosi dikurangkan dari hasil penerimaan emisi saham yang dicatat sebagai bagian tambahan modal disetor dan disajikan di sisi ekuitas.

3.q. Laba (Rugi) Per Saham

Laba (Rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba yang dapat diatribusikan kepada

entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam periode yang bersangkutan. Laba per saham dilusian mempertimbangkan pula instrumen keuangan lain yang diterbitkan bagi semua efek berpotensi saham biasa yang sifatnya dilutif yang beredar sepanjang periode pelaporan.

3.r. Instrumen Keuangan

Aset Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (i) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, (ii) pinjaman yang diberikan dan piutang, (iii) investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo serta (iv) aset keuangan yang tersedia untuk dijual.

Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

- **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi (FVTPL)**

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah aset keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Aset keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai aset diperdagangkan kecuali telah ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain pihak ketiga, piutang lain-lain pihak berelasi dan uang jaminan yang dicatat sebagai bagian dari aset tidak lancar lainnya.

- **Investasi yang Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)**

Investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, dimana manajemen mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, selain:

- a) Investasi yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi ;
- b) Investasi yang ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan
- c) Investasi yang memenuhi definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan dan entitas anak tidak memiliki investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

- **Aset Keuangan Tersedia untuk Dijual (AFS)**

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki selama periode tertentu, dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga, valuta asing atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana laba atau rugi diakui pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi konsolidasian dari selisih kurs hingga aset keuangan dihentikan pengakuannya. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba rugi yang sebelumnya diakui pada bagian laporan perubahan ekuitas konsolidasian akan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Sedangkan penghasilan bunga yang dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar dari aset moneter yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Klasifikasi sebagai liabilitas atau ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasi sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sebesar hasil penerimaan bersih setelah dikurangi biaya penerbitan langsung.

Perolehan kembali modal saham yang telah diterbitkan oleh Perusahaan dicatat dengan menggunakan metode biaya. Saham yang dibeli kembali dicatat sesuai dengan harga perolehan kembali dan disajikan sebagai pengurang modal saham.

Perusahaan dan perusahaan anak tidak memiliki instrumen ekuitas.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dikelompokkan ke dalam kategori (i) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

- Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laporan Laba Rugi

Nilai wajar liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah liabilitas keuangan yang ditujukan untuk diperdagangkan. Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek terkini. Derivatif diklasifikasikan sebagai liabilitas diperdagangkan kecuali ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Pada saat pengakuan awal seluruh liabilitas keuangan diakui pada nilai wajarnya setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Perusahaan dan perusahaan anak tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

- Liabilitas Keuangan yang Diukur Dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dikategorikan dan diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah pinjaman bank jangka pendek dan jangka panjang, utang usaha - pihak ketiga, utang lain-lain – pihak ketiga dan biaya yang masih harus dibayar.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Aset keuangan, selain aset keuangan FVTPL, dievaluasi terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal neraca. Aset keuangan diturunkan nilainya bila terdapat bukti obyektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Untuk investasi ekuitas AFS yang tercatat dan tidak tercatat di bursa, penurunan yang signifikan atau jangka panjang pada nilai wajar dari investasi ekuitas di bawah biaya perolehannya dianggap sebagai bukti obyektif penurunan nilai.

Beberapa bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan.

Untuk kelompok aset keuangan tertentu, seperti piutang, penurunan nilai aset dievaluasi secara individual. Bukti obyektif dari penurunan nilai portofolio piutang dapat termasuk pengalaman Perusahaan atas tertagihnya piutang di masa lalu, peningkatan keterlambatan penerimaan pembayaran piutang dari rata-rata periode kredit, dan juga pengamatan atas perubahan kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan *default* atas piutang.

Untuk aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi, jumlah kerugian penurunan nilai merupakan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan.

Nilai tercatat aset keuangan tersebut dikurangi dengan kerugian penurunan nilai secara langsung atas aset keuangan, kecuali piutang yang nilai tercatatnya dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan piutang. Jika piutang tidak tertagih, piutang tersebut dihapuskan melalui akun penyisihan piutang. Pemulihan kemudian dari jumlah yang sebelumnya telah dihapuskan dikreditkan terhadap akun penyisihan. Perubahan nilai tercatat akun penyisihan piutang diakui dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

Jika aset keuangan AFS dianggap menurun nilainya, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya telah diakui dalam pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Pengecualian dari instrumen ekuitas AFS, jika, pada periode berikutnya, jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara obyektif dengan sebuah peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian hingga nilai tercatat investasi pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan.

Dalam hal efek ekuitas AFS, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dalam laporan laba rugi periode berjalan tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi komprehensif konsolidasian. Setiap kenaikan nilai wajar setelah penurunan nilai diakui secara langsung ke ekuitas.

Reklasifikasi Aset Keuangan

Reklasifikasi hanya diperkenankan dalam situasi yang jarang terjadi dan dimana aset tidak lagi dimiliki untuk tujuan dijual dalam jangka pendek. Dalam semua hal, reklasifikasi aset keuangan hanya terbatas pada instrumen utang. Reklasifikasi dicatat sebesar nilai wajar aset keuangan pada tanggal reklasifikasi.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan dan entitas anak menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset

kepada entitas lain. Jika Perusahaan dan entitas anak tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial atas seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan dan entitas anak mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan dan entitas anak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan dan entitas anak masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Perusahaan dan perusahaan anak menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, kewajiban Perusahaan dan entitas anak telah dilepaskan, dibatalkan atau kadaluarsa.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan kas di masa datang (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima oleh para pihak dalam kontrak yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Pendapatan diakui berdasarkan suku bunga efektif untuk instrumen keuangan selain dari instrumen keuangan FVTPL.

Estimasi Nilai Wajar

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal neraca.

Investasi pada efek ekuitas yang nilai wajarnya tidak tersedia dicatat sebesar biaya perolehan.

Nilai wajar untuk instrumen keuangan lain yang tidak diperdagangkan di pasar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian tertentu. Perusahaan dan entitas anak menggunakan metode *discounted cash flows* dengan menggunakan asumsi asumsi berdasarkan kondisi pasar yang ada pada saat tanggal neraca untuk menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan lainnya.

3.s. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan yang menyiapkan laporan keuangannya ("Perusahaan pelapor"):

- Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan Perusahaan pelapor jika orang tersebut:
 - a) Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan pelapor,
 - b) Memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan pelapor, atau
 - c) Personal manajemen kunci Perusahaan pelapor atau perusahaan induk Perusahaan pelapor.
- Suatu perusahaan berelasi dengan Perusahaan pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
 - a) Perusahaan dan Perusahaan pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya perusahaan induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan perusahaan lain).
 - b) Satu perusahaan adalah perusahaan asosiasi atau ventura bersama dari perusahaan lain (atau perusahaan asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana perusahaan lain tersebut adalah anggotanya).
 - c) Kedua perusahaan tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - d) Satu perusahaan adalah ventura bersama dari perusahaan ketiga dan perusahaan yang lain adalah perusahaan asosiasi dari perusahaan ketiga.
 - e) Perusahaan tersebut adalah suatu program imbalan paska kerja untuk imbalan kerja dari salah satu Perusahaan pelapor atau perusahaan yang terkait dengan Perusahaan pelapor. Jika Perusahaan pelapor adalah perusahaan yang menyelenggarakan program

tersebut, perusahaan sponsor juga berelasi dengan Perusahaan pelapor.

- f) Perusahaan yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam butir (a).
- g) Orang yang diidentifikasi dalam butir (a) memiliki pengaruh signifikan terhadap perusahaan atau personil manajemen kunci perusahaan (atau perusahaan induk dari perusahaan).

3.t. Penggunaan Estimasi

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum mengharuskan manajemen untuk membuat estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah aset dan liabilitasnya pada tanggal laporan keuangan konsolidasian maupun pendapatan dan beban yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian selama periode pelaporan. Hasil sesungguhnya mungkin berbeda dengan estimasi tersebut.

4. Penjualan Penyertaan Pada Entitas Anak

Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham yang telah diaktakan oleh Notaris Dino Irwin Tengkan, SH., MKn., No 11 tanggal 26 Maret 2013, Perusahaan telah menjual seluruh kepemilikan saham Perusahaan di PT Leyand Pontianak Power (LPP) sebanyak 9.500 (95%) saham atau setara dengan Rp 9.500.000.000 kepada PT Bengkayang Nabati Indonesia, pihak ketiga.

Perhitungan pelepasan penyertaan saham entitas anak adalah sebagai berikut:

Nilai Wajar Penyertaan pada entitas anak	9.429.454.119
Harga Jual	9.500.000.000
Keuntungan atas penjualan saham entitas anak	<u>70.545.881</u>

Keuntungan atas penjualan saham entitas anak dicatat dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian.

5. Kas dan Setara Kas

	30 Juni 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Kas		
Dalam Mata Uang Rupiah	54.227.881	12.386.000
Dalam Mata Uang US Dolar (2015 : USD 174; 2014 : USD 174)	2.319.768	2.165.000
Dalam Mata Uang China Yuan (2015 : CNY 4,300; 2014 : CNY 4,300)	9.377.053	8.737.000
Jumlah Kas	<u>65.924.702</u>	<u>23.288.000</u>
Bank - Rupiah :		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	45.363.798	29.281.000
PT Bank Central Asia Tbk	2.890.034	3.070.000
PT Bank Victoria International Tbk	1.213.013	1.396.000
PT Bank Mandiri Tbk	1.572.211.124	6.391.000
PT Bank Internasional Indonesia Tbk	17.875.463	19.451.000
Bank - Dolar Singapura :		
Bank DBS Singapura (2014 : SGD 269.35)	-	2.538.000
PT Bank Pan Indonesia Tbk (2015 : SGD 247.52; 2014: SGD 296.26)	2.449.116	2.791.000
Bank - Dolar AS :		
PT Bank Pan Indonesia Tbk (2015 : USD 223.94; 2014: USD 14,042.31)	2.985.568	174.686.000
Jumlah Bank	<u>1.644.988.116</u>	<u>239.604.000</u>
Jumlah Kas dan Setara Kas	<u>1.710.912.818</u>	<u>262.892.000</u>

Saldo Bank pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 merupakan saldo kepada pihak ketiga.

Suku bunga tahunan untuk rekening Koran tahun 2015 dan 2014 memiliki kisaran sebagai berikut:

	2015	2014
IDR-Tingkat Bunga per Tahun	0,90%	0,90%
SGD-Tingkat Bunga per Tahun	0,05%	0,05%
USD-Tingkat Bunga per Tahun	0,05%	0,05%

6. Piutang Usaha – Pihak Ketiga

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
PT Asta Keramasan Energi - Entitas Anak :		
Lokal - Rupiah	5.534.072.910	8.587.854.000
Jumlah	<u>5.534.072.910</u>	<u>8.587.854.000</u>

Rata-rata umur piutang usaha Perusahaan yang dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Lokal		
Lancar	5.534.072.910	8.587.854.000
Jumlah	<u>5.534.072.910</u>	<u>8.587.854.000</u>

Seluruh piutang lokal rupiah pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 merupakan piutang atas penjualan energi listrik dan penyewaan genset kepada PT PLN.

Seluruh piutang usaha Perusahaan telah dijamin atas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap masing-masing individu piutang usaha pada akhir periode manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai dan seluruh piutang usaha dapat tertagih sehingga manajemen tidak membentuk penyisihan penurunan nilai piutang.

7. Persediaan

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Suku Cadang	26.548.654.234	23.005.101.000
Pelumas	1.411.634.000	1.861.599.000
Jumlah	<u>27.960.288.234</u>	<u>24.866.700.000</u>

Persediaan suku cadang dan pelumas merupakan persediaan untuk operasi dan pemeliharaan Pembangkit Listrik di Medan, Pontianak dan Palembang.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi penurunan nilai atas persediaan pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 sehingga penyisihan penurunan nilai persediaan tidak diperlukan.

8. Perpajakan**a. Pajak Dibayar Dimuka**

Pajak Dibayar Dimuka adalah milik Entitas Anak dengan rincian sebagai berikut :

	30 Juni 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan Pasal 23	525.106.144	-
Jumlah	<u>525.106.144</u>	<u>-</u>

b. Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan

Manfaat (Beban) Pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	Jan-Juni 2015	Jan-Des 2014
	Rp	Rp
Perusahaan		
Pajak Kini	-	-
Pajak Tangguhan	(3.524.250)	6.653.000
Sub Jumlah Perusahaan	<u>(3.524.250)</u>	<u>6.653.000</u>
Entitas Anak		
Pajak Kini	-	-
Pajak Tangguhan	71.898.625	143.797.000
Sub Jumlah Entitas Anak	<u>71.898.625</u>	<u>143.797.000</u>
Konsolidasian		
Pajak Kini	-	-
Pajak Tangguhan	68.374.375	150.450.000
Jumlah	<u>68.374.375</u>	<u>150.450.000</u>

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba kena pajak adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Rugi Sebelum Pajak Menurut Laporan		
Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	(29.712.774.492)	(72.140.814.000)
Dikurangi : Laba Entitas Anak Sebelum Pajak	28.834.727.601	70.677.007.000
Rugi Perusahaan Sebelum Pajak	<u>(878.046.891)</u>	<u>(1.463.807.000)</u>
Beda Waktu :		
Penyusutan Aset Tetap	(41.500.250)	(83.001.000)
Imbalan Kerja	27.403.250	109.613.000
Jumlah Beda Waktu	<u>(14.097.000)</u>	<u>26.612.000</u>
Beda Tetap :		
Biaya dan Denda Pajak	12.701.750	28.270.000
Pendapatan Bunga	(8.692)	(52.000)
Jumlah Beda Tetap	<u>12.693.058</u>	<u>28.218.000</u>
Rugi Fiskal - Perusahaan	(879.450.833)	(1.408.977.000)
Kompensasi Kerugian Tahun-Tahun Lalu	(5.450.565.749)	(21.822.688.000)
Akumulasi Rugi Fiskal - Perusahaan	<u>(6.330.016.582)</u>	<u>(23.231.665.000)</u>
Beban Pajak Penghasilan Kini :		
Perusahaan	-	-
Entitas Anak	-	-
Jumlah Beban Pajak Penghasilan Kini	<u>-</u>	<u>-</u>

Pajak Tangguhan

Rekonsiliasi antara manfaat pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut :

	Jan-Juni 2015	Jan-Des 2014
	Rp	Rp
Rugi Perusahaan sebelum Pajak	<u>(878.046.891)</u>	<u>(1.463.807.000)</u>
Pajak dihitung pada Tarif Yang Berlaku	219.511.723	365.952.000
Koreksi Fiskal	(3.173.265)	(7.054.500)
Rugi Fiskal	<u>(219.862.708)</u>	<u>(352.244.500)</u>
Jumlah Manfaat (Beban) Pajak Tangguhan - Perusahaan	(3.524.250)	6.653.000
Jumlah Manfaat Pajak Tangguhan - Entitas Anak	71.898.625	143.797.000
Jumlah Manfaat Pajak Tangguhan	<u>68.374.375</u>	<u>150.450.000</u>

c. Aset Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan laba rugi komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Berdasarkan Undang-Undang Pajak No. 36/2008 pengganti dari Undang-Undang Pajak No. 7/1983, tarif pajak badan adalah sebesar 25% yang berlaku efektif 1 Januari 2010. Aset dan liabilitas pajak tangguhan disesuaikan dengan tarif pajak yang berlaku pada periode ketika aset direalisasikan dan liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak yang telah ditetapkan. Rincian dari aset pajak tangguhan pada 30 Juni 2015 adalah sebagai berikut :

	31 Des 2014	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)	30 Juni 2015
	Rp	Rp	Rp
Perusahaan			
Rugi Fiskal	4.970.039.751	-	4.970.039.751
Penyusutan	(131.642.914)	(10.375.063)	(142.017.977)
Manfaat Karyawan	270.379.995	6.850.813	277.230.808
Penyisihan Aset Pajak Tangguhan atas Rugi Fiskal yang Tak Terpulihkan	(4.970.039.751)	-	(4.970.039.751)
Jumlah	138.737.081	(3.524.250)	135.212.831
Entitas Anak			
Manfaat Karyawan	602.363.750	71.898.625	674.262.375
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	<u>741.100.831</u>	<u>68.374.375</u>	<u>809.475.206</u>

Rincian dari aset pajak tangguhan pada 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

	31 Des 2013	Dibebankan ke Laporan Laba (Rugi)	31 Des 2014
	Rp	Rp	Rp
Perusahaan			
Rugi Fiskal	4.970.040.000	-	4.970.040.000
Penyusutan	(110.895.000)	(20.750.000)	(131.645.000)
Manfaat Karyawan	242.978.000	27.403.000	270.381.000
Penyisihan Aset Pajak Tangguhan atas Rugi Fiskal yang Tak Terpulihkan	(4.970.040.000)	-	(4.970.040.000)
Jumlah	132.083.000	6.653.000	138.736.000
Entitas Anak			
Manfaat Karyawan	458.566.000	143.797.000	602.363.000
Jumlah	<u>590.649.000</u>	<u>150.450.000</u>	<u>741.099.000</u>

Penggunaan aset pajak tangguhan yang diakui perusahaan bergantung pada apakah laba fiskal yang dapat dihasilkan pada periode mendatang melebihi laba dari realisasi perbedaan temporer kena pajak yang telah ada. Penyisihan penilaian aset pajak tangguhan yang berasal dari rugi fiskal dibentuk karena tidak terdapat keyakinan yang cukup atas realisasi dari aset pajak tangguhan tersebut dimasa yang akan datang.

d. Utang Pajak

	30 Juni 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Pajak Penghasilan Badan :		
Entitas Anak :		
Pajak Penghasilan Pasal 25	583.043.647	583.044.000
Jumlah Pajak Penghasilan Badan	<u>583.043.647</u>	<u>583.044.000</u>
Pajak Lainnya :		
Perusahaan		
Pajak Penghasilan Pasal 21	12.701.750	25.404.000
Pajak Penghasilan Pasal 23	67.108.111	68.192.000
Jumlah	<u>79.809.861</u>	<u>93.596.000</u>
Entitas Anak :		
Pajak Penghasilan Pasal 21	24.307.910	15.300.000
Pajak Penghasilan Pasal 23	-	120.000
Jumlah	<u>24.307.910</u>	<u>15.420.000</u>
Jumlah Pajak Lainnya	<u>104.117.771</u>	<u>109.016.000</u>
Jumlah Utang Pajak Konsolidasian	<u><u>687.161.418</u></u>	<u><u>692.060.000</u></u>

9. Biaya Dibayar Dimuka

	30 Juni 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Asuransi	1.033.666.245	-
Jumlah	<u>1.033.666.245</u>	<u>-</u>

Asuransi dibayar dimuka merupakan pembayaran premi atas gedung beserta isinya, mesin-mesin pembangkit listrik, kendaraan dan gangguan bisnis.

10. Uang Muka

Akun ini merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk pengerjaan proyek Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) dan Pembangkit Listrik Tenaga Gas (PLTG) dan pembelian suku cadang, yang terdiri dari:

	30 Juni 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Suku Cadang	42.500.000	42.500.000
Uang Muka Pekerjaan	14.245.245.000	14.245.245.000
Lain-lain	212.700.000	168.200.000
Jumlah	<u>14.500.445.000</u>	<u>14.455.945.000</u>

11. Piutang Lain-Lain – Pihak Ketiga

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, piutang lain-lain pihak ketiga adalah sebagai berikut:

	30 Juni 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
PT Parama Multidaya	1.997.756.902	2.936.257.000
Karyawan	52.007.960	31.008.000
Jumlah	2.049.764.862	2.967.265.000

12. Aset Tetap

	30 Juni 2015				
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
	01.01.15	Jan-Juni 2015	Jan-Juni 2015	dan Koreksi	30.06.15
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	80.339.138.533	-	-	-	80.339.138.533
Kendaraan	286.000.000	-	-	-	286.000.000
Mesin	1.272.943.812.142	-	-	-	1.272.943.812.142
Peralatan	6.914.177.687	-	-	-	6.914.177.687
Inventaris	147.983.200	4.250.000	-	-	152.233.200
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	-	-	-	-	-
	1.360.631.111.562	4.250.000	-	-	1.360.635.361.562
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	25.979.837.665	1.988.040.840	-	-	27.967.878.505
Kendaraan	140.416.639	17.874.996	-	-	158.291.635
Mesin Pabrik	441.569.543.275	39.779.494.163	-	-	481.349.037.438
Peralatan	6.669.570.046	216.591.740	-	-	6.886.161.786
Inventaris	146.106.116	839.583	-	-	146.945.699
	474.505.473.741	42.002.841.323	-	-	516.508.315.063
Nilai Buku	886.125.637.821				844.127.046.499
31 Des 2014					
	Saldo Awal	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	Saldo Akhir
	01.01.14	Jan-Des 2014	Jan-Des 2014	dan Koreksi	31.12.14
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp
Harga Perolehan					
Pemilikan Langsung					
Bangunan	80.339.139.000	-	-	-	80.339.139.000
Kendaraan	98.000.000	-	-	188.000.000	286.000.000
Mesin Pabrik	1.272.943.810.000	-	-	-	1.272.943.810.000
Peralatan	6.914.178.000	-	-	-	6.914.178.000
Inventaris	147.983.000	-	-	-	147.983.000
Sewa Pembiayaan					
Kendaraan	188.000.000	-	-	(188.000.000)	-
	1.360.631.110.000	-	-	-	1.360.631.110.000
Akumulasi Penyusutan					
Bangunan	22.003.756.000	3.976.082.000	-	-	25.979.838.000
Kendaraan	104.667.000	35.750.000	-	-	140.417.000
Mesin Pabrik	362.010.555.000	79.558.990.000	-	-	441.569.545.000
Peralatan Pabrik	6.236.248.000	433.320.000	-	-	6.669.568.000
Inventaris	144.781.000	1.325.000	-	-	146.106.000
	390.500.007.000	84.005.467.000	-	-	474.505.474.000
Nilai Buku	970.131.103.000				886.125.636.000

Penyusutan dibebankan pada :

	Jan-Juni 2015	Jan-Des 2014
	Rp	Rp
Beban Langsung	41.982.845.232	83.965.690.000
Beban Umum dan Administrasi	19.996.091	39.777.000
Jumlah	<u>42.002.841.323</u>	<u>84.005.467.000</u>

Pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, aset tetap PT AKE, entitas anak, berupa mesin-mesin pembangkit dan bangunan yang digunakan telah dijaminkan untuk pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Pan Indonesia Tbk.

Pada 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, aset tetap entitas anak telah diasuransikan terhadap semua risiko kepada PT Asuransi ASEI dengan nilai pertanggungan sebesar Rp 1.098.349.400.000.

Berdasarkan penelaahan aset tetap secara individual pada akhir periode, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai aset tetap.

Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas risiko yang mungkin dialami oleh Perusahaan dan entitas anak.

13. Aset Lain-lain

	30 Juni 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Jaminan Peralatan Proyek	48.000.000	48.000.000
Jaminan Sewa Gedung	40.977.500	40.978.000
Jumlah	<u>88.977.500</u>	<u>88.978.000</u>

14. Pinjaman Bank

	30 Juni 2015 Rp	31 Des 2014 Rp
Pinjaman Jangka Pendek		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	54.995.024.745	54.993.230.000
Bagian yang Jatuh Tempo dalam Waktu Satu Tahun atas Pinjaman Jangka Panjang:		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	71.780.649.001	75.000.000.000
	<u>126.775.673.746</u>	<u>129.993.230.000</u>
Pinjaman Jangka Panjang		
PT Bank Pan Indonesia Tbk	71.780.649.001	88.280.649.000
Bagian Pinjaman Jangka Panjang yang Jatuh Tempo Dalam Waktu Satu Tahun	(71.780.649.001)	(75.000.000.000)
Bagian Jangka Panjang	-	13.280.649.000
Jumlah	<u>126.775.673.746</u>	<u>143.273.879.000</u>

Berdasarkan addendum perjanjian No. 1428/CIB/EXT/2014 tanggal 23 Juli 2014, beberapa persyaratan dalam perjanjian awal pemberian pinjaman antara PT Bank Pan Indonesia Tbk dan AKE, entitas anak telah dirubah menjadi sebagai berikut :

- Pinjaman Jangka Panjang (PJP), dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 113.280.649.001, untuk pembiayaan pembangunan PLTD di Sicanang Belawan dan Siantan Pontianak serta PLTG di Keramasan Palembang. Pinjaman ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun dan akan jatuh tempo pada tanggal 20 Februari 2016.
- Pinjaman Rekening Koran (PRK), dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 25.000.000.000 dengan jangka waktu 1 (satu) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja Perusahaan dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun dan jatuh tempo tanggal 1 September 2015;
- Fasilitas Bank Garansi (BG) dengan jumlah pokok yang tidak melebihi sebesar Rp 22.500.000.000, digunakan untuk jaminan pelaksanaan pekerjaan sehubungan dengan jual beli tenaga listrik dengan PT PLN (Persero) akan tempo sampai dengan tanggal 1 September 2015.
- Fasilitas pinjaman berulang (PB) dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 30.000.000.000. Pinjaman ini digunakan untuk modal kerja Perusahaan dan dikenakan tingkat suku bunga mengambang sebesar 12% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan tanggal 1 September 2015.

Seluruh pinjaman tersebut dijamin dengan :

- Hak Fidusia atas 9 (sembilan) unit mesin diesel type 9L58/64 MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek PLTD Sicanang, Medan beserta peralatan pendukungnya.
- Fidusia atas 3 (tiga) unit mesin diesel model 9L58/64 buatan MAN DIESEL SE Jerman yang terdapat di proyek PLTD Pontianak, beserta peralatan pendukungnya.
- Fidusia atas 2 (dua) unit mesin Pembangkit Listrik model EM 610B buatan GEC Gas Turbines Ltd. UK, yang terdapat di proyek PLTG Keramasan, Palembang, beserta peralatan pendukungnya.
- Piutang/tagihan PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, yang berasal dari proyek PLTD Sicanang, Medan, PLTD Siantan, Pontianak dan PLTG Keramasan, Palembang.
- Klaim polis asuransi dengan "Banker's clause" pada Bank untuk seluruh bangunan dan mesin yang ada di Medan, Pontianak dan Palembang.
- Gadai seluruh saham AKE, entitas anak.
- Jaminan pribadi dari beberapa anggota Dewan Komisaris dan Dewan Direksi AKE, entitas anak.
- Jaminan pribadi oleh Putra Liusudarso dan Ety Chandra atas tanah hak milik seluas 1.470 m².

Perubahan perjanjian pinjaman bank ini telah di akta notariskan dalam akta nomor 45 tanggal 11 Juni 2014 dan nomor 168 tanggal 23 Juli 2014 oleh Sri Rahayuningsih, S.H., notaries di Jakarta.

15. Utang Usaha – Pihak Ketiga

a. Berdasarkan pemasok adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Harvest Archieve Ltd	64.932.005.984	51.436.206.000
PT Nuscaco Perkasa	12.041.580.000	12.632.771.000
PT Citra Bintang Familindo	10.890.000.000	14.145.453.000
PT Assindo Perniagaan International	7.644.094.520	7.941.095.000
PT Pembangkit Jawa Bali Services	3.910.000.000	6.700.000.000
MAN Diesel dan Turbo SE	1.648.377.912	4.519.554.000
PT Multina Inspimindo	599.663.350	-
PT Pancaputra Mitratama Mandiri	587.808.320	-
PT Mitra Multi Niti Usaha	419.120.525	399.801.000
PT Dona Utama Jaya	266.646.000	260.166.000
PT Agape Trikarsa Libratama	143.000.000	143.000.000
Lain-Lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	96.463.000	282.313.000
Jumlah	<u>103.178.759.611</u>	<u>98.460.359.000</u>

b. Berdasarkan mata uang adalah sebagai berikut :

	30 Juni 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Rupiah	36.598.375.715	28.694.146.000
Mata Uang Asing :		
USD (Mar 2015 : USD 4,870,387.49; Des 2014 : USD 5,244,908)	64.932.005.984	65.246.659.000
EUR (Mar 2015 : EUR 110,482.13; Des 2014 : EUR 298,650.21)	1.648.377.912	4.519.554.000
Jumlah	<u>103.178.759.611</u>	<u>98.460.359.000</u>

16. Biaya Yang Masih Harus Dibayar

	30 Juni 2015	31 Des 2014
	Rp	Rp
Bunga Bank dan Pinjaman Pihak Ketiga	10.095.164.382	9.901.388.000
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 100 juta)	2.554.091.820	1.664.942.000
Jumlah	<u>12.649.256.202</u>	<u>11.566.330.000</u>

17. Utang Lain-lain

	30 Juni 2015 Rp	31 Des 2014 Rp
Jangka Pendek :		
<u>Perusahaan :</u>		
Pihak Ketiga :		
PT Brent Securities	1.745.000.000	1.745.000.000
PT Multi Agro Gemilang Plantation	581.075.000	581.075.000
Jumlah	<u>2.326.075.000</u>	<u>2.326.075.000</u>
<u>Entitas Anak :</u>		
Pihak Ketiga :		
PT Parama Multidaya	40.214.000.000	40.414.000.000
Lain-Lain	2.476.670.000	2.002.100.000
Jumlah	<u>42.690.670.000</u>	<u>42.416.100.000</u>
Jumlah Jangka Pendek	<u>45.016.745.000</u>	<u>44.742.175.000</u>
Bagian Jangka Pendek dari Utang Lain-Lain		
Jangka Pendek :		
<u>Entitas Anak :</u>		
Perolehan Aset Tetap yang Jatuh Tempo		
Dalam Satu Tahun :	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>
Bagian Jangka Panjang Perolehan Aset Tetap	-	-
Jumlah	<u>-</u>	<u>-</u>

Hutang perolehan aset tetap merupakan hutang atas perolehan mesin AKE, entitas anak, di Keramasan Palembang.

Perusahaan

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. HK/01/2009 tanggal 23 Desember 2009, perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Brent Securities, pihak ketiga dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 2.000.000.000. Pinjaman dikenakan bunga sebesar 18% per tahun. Berdasarkan perjanjian No.BS-LAPD/01/2015 pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Desember 2015.

Berdasarkan surat perjanjian kredit No. JO/01/2009 tanggal 1 Juni 2009, perusahaan memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Multi Agro Gemilang Plantation, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 1.000.000.000. Pinjaman ini tidak dikenakan bunga. Berdasarkan perjanjian No. MGAP-LAPD/01/2015, pinjaman ini telah diperpanjang sampai dengan 31 Desember 2015.

PT. Asta Keramasan Energi – entitas anak

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang tanggal 8 Oktober 2014 antara Brent Ventura dengan PT Parama Multidaya, PT Brent Ventura telah mengalihkan piutangnya kepada AKE senilai Rp 16.050.000.000 kepada PT Parama Multidaya. Sehingga terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2014 seluruh kewajiban AKE yaitu kewajiban pokok sebesar Rp 16.050.000.000 dan kewajiban bunga sebesar Rp 7.997.671.223 menjadi utang kepada PT Parama Multidaya. Utang ini dikenakan bunga 18% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2015 sesuai dengan Surat Pengakuan Hutang No. AKE-PM/01/2015 antara AKE dan PT Parama Multidaya tanggal 5 Januari 2015.

Sebelumnya, berdasarkan surat perjanjian kredit No. TNS/01/2010 tanggal 15 Februari 2010, PT AKE memperoleh pinjaman modal kerja dari PT Brent Ventura, pihak ketiga, dengan maksimal pinjaman sebesar Rp 20.000.000.000. Berdasarkan surat pengakuan hutang No.AKE-BV/01/2014 jumlah pinjaman berubah menjadi Rp 16.050.000.000. Pinjaman ini dikenakan bunga sebesar 18% per tahun, tidak ada jaminan dan dapat dibayarkan dengan cara angsuran ataupun pelunasan sekaligus sebelum tanggal 31 Desember 2014. Pinjaman ini dapat dilunasi sewaktu-waktu sampai jangka waktu jatuh tempo pinjaman, sehingga diklasifikasikan sebagai liabilitas jangka pendek.

Berdasarkan perjanjian pengalihan piutang tanggal 8 Oktober 2014 antara Agoes Projosasmito dengan PT Param Multidaya, Agoes Projosasmito mengalihkan piutangnya kepada PT AKE senilai Rp 24.364.000.000 kepada PT Parama Multidaya. Sehingga terhitung sejak tanggal 8 Oktober 2014s seluruh utang AKE kepada Agoes Projosasmito menjadi utang kepada PT Parama Multidaya. Utang ini dikenakan bunga 5% per tahun dan akan jatuh tempo sampai dengan 31 Desember 2015 sesuai dengan Surat Pengakuan Hutang No. 008/AKE-PM/01/2015 antara AKE dan PT Parama Multidaya tanggal 2 Januari 2015.

18. Liabilitas Diestimasi atas Imbalan Kerja

Perusahaan dan entitas anak menghitung dan membukukan beban imbalan tenaga kerja berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13 tahun 2003.

19. Kepentingan Non Pengendali

Kepentingan Non Pengendali pada entitas anak merupakan hak pada PT Asta Keramasan Energi sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba atau rugi entitas anak.

20. Modal Saham

Susunan pemegang saham perusahaan pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut:

Pemegang Saham	30 Juni 2015		
	Lembar Saham	Kepemilikan %	Jumlah Rp
Layman Holdings Pte., Ltd.	1.200.000.000	30,25	120.000.000.000
PT Intiputera Bumitirta	749.616.045	18,90	74.961.604.500
Keraton Investments, Ltd.	508.260.231	12,81	50.826.023.100
Tn. Bobby Alianto	227.328.700	5,73	22.732.870.000
Ny. Catur Yuli Lailil	200.000.000	5,04	20.000.000.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.081.145.163	27,26	108.114.516.300
Jumlah	3.966.350.139	100,00	396.635.013.900

Pemegang Saham	31 Desember 2014		
	Lembar Saham	Kepemilikan %	Jumlah Rp
Layman Holdings Pte., Ltd.	1.200.000.000	30,25	120.000.000.000
PT Intiputera Bumitirta	749.616.045	18,90	74.961.604.500
Keraton Investments, Ltd.	508.260.231	12,81	50.826.023.100
Tn. Bobby Alianto	227.328.700	5,73	22.732.870.000
Ny. Catur Yuli Lailil	200.000.000	5,04	20.000.000.000
Masyarakat (masing-masing dibawah 5%)	1.081.145.163	27,26	108.114.516.300
Jumlah	3.966.350.139	100,00	396.635.013.900

21. Tambahan Modal Disetor

Akun ini merupakan selisih antara hasil penawaran saham kepada masyarakat melalui pasar modal setelah dikurangi dengan biaya emisi saham. Saldo pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 adalah sebagai berikut :

	<u>30 Juni 2015</u>	<u>31 Des 2014</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Hasil Penawaran 3.701.574.800 saham		
@ Rp 110 per lembar	407.173.228.000	407.173.228.000
Pengakuan Modal Disetor 3.701.574.800 saham		
@ Rp 100 per lembar	(370.157.480.000)	(370.157.480.000)
Hasil Penawaran 60.000.000 saham		
@ Rp 200 per lembar	12.000.000.000	12.000.000.000
Pengakuan Modal Disetor 60.000.000 saham		
@ Rp 100 per lembar	(6.000.000.000)	(6.000.000.000)
Pelaksanaan 1.386.200 waran seri I		
@ Rp 166 per waran	230.109.200	230.109.200
Pelaksanaan 26.000 waran seri II		
@ Rp 120 per waran	3.120.000	3.120.000
Pengakuan modal disetor dari 1.386.200 waran seri I		
@ Rp 100 per lembar	(138.620.000)	(138.620.000)
Pengakuan modal disetor dari 26.000 waran seri II		
@ Rp 100 per lembar	(2.600.000)	(2.600.000)
Pelaksanaan 351,139 waran seri II		
@ Rp 120 per waran	42.136.680	42.136.680
Pengakuan modal disetor dari 351.139 waran seri II		
@ Rp 100 per lembar	(35.113.900)	(35.113.900)
Jumlah Agio Saham	<u>43.114.779.980</u>	<u>43.114.779.980</u>
Dikurangi :		
Biaya Emisi Efek Ekuitas	(6.766.415.420)	(6.766.415.420)
Penerbitan Saham Bonus	<u>(4.300.000.000)</u>	<u>(4.300.000.000)</u>
Jumlah Tambahan Modal Disetor - Bersih	<u><u>32.048.364.560</u></u>	<u><u>32.048.364.560</u></u>

22. Pendapatan Usaha

Seluruh penjualan energi listrik dan sewa mesin Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) merupakan penjualan kepada PT PLN, pihak ketiga.

	<u>Jan - Juni 2015</u>	<u>Jan - Juni 2014</u>
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>
Penjualan Energi Listrik	53.385.874.435	85.028.694.759
Sewa Genset	25.123.768.354	19.623.892.287
	<u>78.509.642.789</u>	<u>104.652.587.046</u>
Dikurangi Denda Produksi Listrik	(3.852.218.899)	(16.972.654.151)
Jumlah	<u><u>74.657.423.890</u></u>	<u><u>87.679.932.895</u></u>

23. Beban Langsung

	<u>Jan - Juni 2015</u>	<u>Jan - Juni 2014</u>
	Rp	Rp
Penyusutan	41.982.845.232	41.982.845.232
Operasional dan Pemeliharaan	23.519.352.361	21.558.577.816
Bahan Bakar dan Pelumas	12.756.150.261	14.018.509.944
Pemakaian Sparepart	9.120.768.195	19.105.821.637
Gaji dan Tunjangan	1.830.962.318	1.537.015.140
Perbaikan dan Pemeliharaan	1.125.883.499	1.886.564.654
Asuransi	1.033.666.246	1.076.989.752
Biaya Pajak Pertambahan Nilai	805.222.976	1.403.297.253
Peralatan Proyek	632.499.511	321.932.308
Pengangkutan	563.928.816	308.427.222
Listrik	188.553.998	152.399.766
Perjalanan Dinas	68.262.190	133.223.700
Transportasi	41.215.045	81.462.953
BPJS Tenaga Kerja	30.917.718	38.816.700
BPJS Kesehatan	18.600.440	-
Jumlah Beban Langsung	<u>93.718.828.806</u>	<u>103.605.884.077</u>

24. Beban Umum dan Administrasi

	<u>Jan - Juni 2015</u>	<u>Jan - Juni 2014</u>
	Rp	Rp
Keperluan Kantor	1.174.531.358	1.282.412.206
Gaji dan Tunjangan	1.049.240.760	942.557.130
Sewa Ruang Kantor	435.341.570	409.499.055
Hukum dan Perijinan	331.824.000	1.066.186.000
Imbalan Pasca Kerja	314.997.750	295.865.000
Pencatatan Efek	246.518.400	110.000.000
Perjalanan Dinas	194.037.600	136.140.600
Rumah Tangga Kantor	179.172.581	171.161.512
Pajak Penghasilan Pasal 21	149.773.872	132.495.550
Jasa Profesional	86.090.000	105.215.099
Perjamuan dan Representasi	80.250.000	26.750.000
Transportasi	79.615.400	103.772.526
Pajak Pertambahan Nilai	66.384.415	63.639.732
Pos dan Telekomunikasi	58.083.750	66.184.345
Alat Tulis kantor dan Benda Pos	34.044.850	28.230.850
Penyusutan	19.996.091	19.887.716
Iuran OJK	17.000.000	-
BPJS Tenaga Kerja	14.738.400	14.095.150
Listrik dan Air	12.925.006	17.593.470
Keamanan & Kebersihan	8.000.000	9.000.000
Asuransi	7.500.000	16.992.000
Pengiriman dan Pengepakan	7.102.751	7.268.320
Pemeliharaan dan Perbaikan	5.565.225	11.377.036
Jumlah Beban Umum dan Administrasi	<u>4.572.733.779</u>	<u>5.036.323.297</u>

25. Pendapatan Lain-Lain

	<u>Jan - Juni 2015</u> Rp	<u>Jan - Juni 2014</u> Rp
Klaim Asuransi	7.185.276.777	-
Laba Atas Penghapusan Utang Usaha - Pihak Ketiga	2.138.879.849	-
Laba Selisih Kurs - Bersih	-	1.262.257.029
Lain-Lain	267.358	-
Jumlah	<u>9.324.423.984</u>	<u>1.262.257.029</u>

26. Beban Lain-Lain

	<u>Jan - Juni 2015</u> Rp	<u>Jan - Juni 2014</u> Rp
Rugi Selisih Kurs - Bersih	(4.351.468.356)	-
Denda Pajak	(800.435.335)	(9.368.146.400)
Lain-Lain - Bersih	-	(36.713)
Jumlah	<u>(5.151.903.691)</u>	<u>(9.368.183.113)</u>

27. Penghasilan Keuangan

	<u>Jan - Juni 2015</u> Rp	<u>Jan - Juni 2014</u> Rp
Pendapatan Bunga Jasa Giro	21.915.952	96.514.041
Jumlah	<u>21.915.952</u>	<u>96.514.041</u>

28. Biaya Keuangan

	<u>Jan - Juni 2015</u> Rp	<u>Jan - Juni 2014</u> Rp
Bunga Bank dan Pinjaman Pihak Ketiga	(9.666.216.248)	(11.040.365.146)
Beban Administrasi Bank	(606.855.794)	(32.148.757)
Jumlah	<u>(10.273.072.042)</u>	<u>(11.072.513.903)</u>

29. Rugi Per Saham Dasar

	<u>Jan - Juni 2015</u> Rp	<u>Jan - Juni 2014</u> Rp
Rugi Bersih	(17.964.670.651)	(24.098.825.312)
Jumlah Rata-rata Tertimbang Saham yang Beredar (Lembar)	<u>3.966.350.139</u>	<u>3.966.350.139</u>
Rugi Per Saham Dasar	<u>(4,53)</u>	<u>(6,08)</u>

30. Aset dan Liabilitas Dalam Mata Uang Asing

Pada tanggal 30 Juni 2015 Perusahaan mempunyai aset dan liabilitas dalam mata uang asing sebagai berikut :

	Mata Uang Asing	30 Juni 2015 (Tanggal Pelaporan) Rp	28 Juli 2015 (Tanggal Penyelesaian Laporan Keuangan) Rp
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas			
Dalam Dolar AS	397,94	5.305.336	5.356.272
Dalam Dolar Sigapura	247,52	2.449.116	2.436.822
Dalam China Yuan	4.300,00	9.377.053	9.464.300
Jumlah Aset dalam Mata Uang Asing		17.131.505	17.257.394
Liabilitas Jangka Pendek			
Utang Usaha			
Dalam Dolar AS	4.870.387,49	64.932.005.984	65.555.415.615
Dalam Euro	110.482,13	1.648.377.912	1.648.886.130
Jumlah Liabilitas dalam Mata Uang Asing		66.580.383.896	67.204.301.745
Liabilitas Bersih dalam Mata Uang Asing		(66.563.252.391)	(67.187.044.351)

31. Instrumen Keuangan : Informasi Risiko Keuangan

a. Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan Perusahaan dan entitas anak adalah untuk memastikan bahwa sumber daya keuangan yang memadai tersedia untuk operasi dan pengembangan bisnis, serta untuk mengelola risiko mata uang asing, tingkat bunga, kredit dan risiko likuiditas. Perusahaan dan entitas anak beroperasi dengan pedoman yang telah ditentukan oleh Dewan Direksi.

Bisnis Perusahaan dan entitas anak mencakup aktivitas pengambilan risiko dengan sasaran tertentu dengan pengelolaan yang profesional. Fungsi utama dari manajemen risiko Perusahaan dan entitas anak adalah untuk mengidentifikasi seluruh risiko kunci, mengukur risiko-risiko ini dan mengelola posisi risiko. Perusahaan dan entitas anak secara rutin menelaah kebijakan dan sistem manajemen risiko untuk menyesuaikan dengan perubahan di pasar dan praktek pasar terbaik.

Tujuan Perusahaan dan entitas anak dalam mengelola risiko keuangan adalah untuk mencapai keseimbangan yang sesuai antara risiko dan tingkat pengembalian dan meminimalisasi potensi efek memburuknya kinerja keuangan Perusahaan dan entitas anak.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Dewan Direksi Perusahaan dan entitas anak telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan perusahaan. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Perusahaan dan entitas anak.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- i. Meminimalkan tingkat suku bunga, mata uang dan risiko pasar untuk semua jenis transaksi.

- ii. Memaksimalkan penggunaan “lindung nilai alamiah” yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara penjualan dan biaya dan hutang dan piutang dalam mata uang yang sama.
- iii. Perusahaan dan entitas anak dapat berinvestasi dalam saham atau instrumen serupa hanya dalam hal terjadi kelebihan likuiditas yang bersifat sementara, dan transaksi tersebut harus disahkan oleh Dewan Direksi.

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Perusahaan dan entitas anak menghadapi risiko keuangan yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, dan risiko pasar dan mendefinisikan risiko-risiko sebagai berikut:

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko keuangan yang timbul jika pelanggan Perusahaan gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya kepada Perusahaan dan entitas anak.

Risiko kredit Perusahaan dan entitas anak terpusat pada piutang usaha kepada pelanggan tunggal yaitu PT PLN, pihak ketiga. Manajemen percaya bahwa saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan dikarenakan seluruh piutang usahanya kepada PT PLN tergolong lancar.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Perusahaan dan entitas anak tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo.

Pada saat ini Perusahaan dan entitas anak berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Perusahaan dan entitas anak memiliki kas dan bank dan aset keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka pendeknya.

Untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka panjangnya, Perusahaan dan entitas anak berharap adanya peningkatan penjualan di masa mendatang dengan adanya kontrak-kontrak baru dengan PT PLN.

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

	30 Juni 2015				Jumlah Rp
	Kurang dari 1 tahun Rp	1-2 Tahun Rp	2-5 Tahun Rp	Diatas 5 Tahun Rp	
	Utang Usaha - Pihak Ketiga	103.178.759.611	-	-	
Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga	45.016.745.000	-	-	-	45.016.745.000
Biaya yang Masih Harus Dibayar	12.649.256.202	-	-	-	12.649.256.202
Pinjaman Bank	126.775.673.746	-	-	-	126.775.673.746
Jumlah	<u>287.620.434.559</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>287.620.434.559</u>

	31 Desember 2014				Jumlah Rp
	Kurang dari 1 tahun Rp	1-2 Tahun Rp	2-5 Tahun Rp	Diatas 5 Tahun Rp	
	Utang Usaha - Pihak Ketiga	98.460.359.000	-	-	
Utang Lain-Lain - Pihak Ketiga	44.742.175.000	-	-	-	44.742.175.000
Biaya yang Masih Harus Dibayar	11.566.330.000	-	-	-	11.566.330.000
Pinjaman Bank	129.993.230.000	13.280.649.000	-	-	143.273.879.000
Jumlah	<u>284.762.094.000</u>	<u>13.280.649.000</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>298.042.743.000</u>

Risiko Pasar

Perusahaan dan entitas anak memiliki eksposur terhadap risiko pasar, yaitu risiko suku bunga dan risiko mata uang asing.

Risiko Tingkat Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Perusahaan dan entitas anak memiliki pinjaman jangka pendek dan jangka panjang dengan bunga mengambang. Perusahaan dan entitas anak akan memonitor secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Perusahaan dan entitas anak akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan pemberi pinjaman.

Pada saat ini, Perusahaan dan entitas anak tidak mempersiapkan kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga untuk mengurangi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan risiko arus kas yang terkait dengan liabilitas tingkat bunga mengambang. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

Risiko Valuta Asing

Perusahaan dan entitas anak secara signifikan terekspos risiko mata uang Dolar AS dan Euro karena cukup banyak kegiatan pembayaran untuk kegiatan operasi *power plant* adalah dalam mata uang asing. Perusahaan dan entitas anak tidak mempersiapkan kebijakan tertentu untuk meminimalisasi risiko ini. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014.

b. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014, Perusahaan dan Entitas Anak berpendapat bahwa nilai tercatat aset dan liabilitas keuangan yang dicatat sebesar biaya perolehan diamortisasi dalam laporan keuangan konsolidasian mendekati nilai wajarnya baik yang jatuh tempo untuk yang jangka pendek maupun yang dibawa berdasarkan tingkat suku bunga pasar.

Tabel dibawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

	30 Juni 2015		31 Desember 2014	
	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp	Nilai Tercatat Rp	Nilai Wajar Rp
Aset Keuangan				
Kas dan Setara Kas	1.710.912.818	1.710.912.818	262.892.000	262.892.000
Piutang Usaha	5.534.072.910	5.534.072.910	8.587.854.000	8.587.854.000
Piutang Lain-Lain	9.764.862	9.764.862	2.967.265.000	2.967.265.000
Aset Lain-Lain - Tidak Lancar	88.977.500	88.977.500	88.978.000	88.978.000
Jumlah	<u>7.343.728.090</u>	<u>7.343.728.090</u>	<u>11.906.989.000</u>	<u>11.906.989.000</u>
Liabilitas Keuangan				
Pinjaman Bank :				
Jangka Pendek	126.775.673.746	126.775.673.746	129.993.230.000	129.993.230.000
Jangka Panjang	-	-	13.280.649.000	13.280.649.000
Utang Usaha	103.178.759.611	103.178.759.611	98.460.359.000	98.460.359.000
Utang Lain-Lain	45.016.745.000	45.016.745.000	44.742.175.000	44.742.175.000
Biaya yang Masih Harus Dibayar	12.649.256.202	12.649.256.202	11.566.330.000	11.566.330.000
	<u>287.620.434.559</u>	<u>287.620.434.559</u>	<u>298.042.743.000</u>	<u>298.042.743.000</u>

32. Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi yang Penting

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat pada aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya.

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk periode berikutnya diungkapkan dibawah ini. Perusahaan dan Entitas Anak mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia pada saat laporan keuangan konsolidasian disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan dan Entitas Anak. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Evaluasi Individual

Perusahaan dan Entitas Anak mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut Perusahaan dan Entitas Anak mempertimbangkan berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat penyisihan spesifik atas jumlah piutang pelanggan guna mengurangi jumlah piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan dan Entitas Anak. Penyisihan spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika tambahan informasi yang diterima mempengaruhi jumlah penyisihan atas penurunan nilai piutang usaha.

Evaluasi Kolektif

Bila Perusahaan dan Entitas Anak memutuskan bahwa tidak terdapat bukti obyektif atas penurunan nilai pada evaluasi individual atas piutang usaha, baik yang nilainya signifikan maupun tidak, Perusahaan dan Entitas Anak menyertakannya dalam kelompok piutang usaha dengan risiko kredit yang serupa karakteristiknya dan melakukan evaluasi kolektif atas penurunan nilai. Karakteristik yang dipilih mempengaruhi estimasi arus kas masa depan atas kelompok piutang usaha tersebut karena merupakan indikasi bagi kemampuan pelanggan untuk melunasi jumlah terutang.

Arus kas masa depan pada kelompok piutang usaha yang dievaluasi secara kolektif untuk penurunan nilai diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian historis bagi piutang usaha dengan karakteristik risiko kredit yang serupa dengan piutang usaha pada kelompok tersebut.

Imbalan Kerja

Pengukuran kewajiban dan biaya pension dan liabilitas imbalan kerja Perusahaan dan Entitas Anak bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban menggunakan "Pendekatan Koridor". Sementara Perusahaan dan Entitas Anak berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktuarial atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dan Entitas Anak dapat mempengaruhi secara material liabilitas diestimasi atas pensiun dan imbalan kerja dan beban imbalan kerja neto.

Penyusutan Aset Tetap

Biaya perolehan aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap antara 5 sampai dengan 20 tahun, yang merupakan umur yang secara umum diharapkan dalam industry dimana Perusahaan dan Entitas Anak menjalankan bisnisnya. Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan masa depan mungkin direvisi.

Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mencatat aset dan liabilitas keuangan tertentu yang berasal dari kontrak komoditas berjangka berdasarkan harga kuotasi pasar dari komoditas terkait. Perusahaan dan Entitas Anak juga pada awalnya mengakui sebagian dari piutang usaha dan piutang karyawan yang tidak dikenakan bunga pada nilai wajar berdasarkan nilai kini masing-masing, yang mengharuskan penggunaan estimasi akuntansi. Sementara komponen signifikan atas pengukuran nilai wajar ditentukan menggunakan bukti obyektif yang dapat diverifikasi, jumlah perubahan nilai wajar dapat berbeda bila Perusahaan dan Entitas Anak menggunakan metodologi penelitian yang berbeda. Perubahan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tersebut dapat mempengaruhi secara langsung laba atau rugi Perusahaan dan Entitas Anak.

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan timbulnya jumlah pendapatan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas pendapatan dan beban pajak yang telah dicatat.

Estimasi juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan akhirnya adalah tidak pasti sepanjang usaha normal.

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

33. Perjanjian Penting

a. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Utara

Surat Perjanjian No. 10/AKE-P/2007 tanggal 16 Mei 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera bagian Utara sektor Pembangkit Medan, mengenai jual beli listrik sebesar 65 MWh. Masa kontrak adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil telah beroperasi dan menyalurkan energi listrik.

Perjanjian telah diamandemen untuk masa pembelian energi listrik mulai tanggal 8 Mei 2012 sampai dengan 7 Mei 2016 sesuai dengan amandemen ketiga dengan perjanjian Nomor 058.Amd/61/KITSB/2012 dan 030/AKE-P/IV/12 tanggal 7 April 2012.

Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap akhir bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga tarif per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

b. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Kalimantan Barat

Surat Perjanjian No. 0184.PJ/520/WKB/2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Pembangkit Kalimantan Barat sektor pembangkit Pontianak, mengenai penyewaan dan pengoperasian Pembangkit Listrik Tenaga Diesel (PLTD) berbahan bakar MFO dengan daya 20 MWh. Masa sewa dan pengoperasian adalah 4 (empat) tahun sejak tanggal operasi komersil.

Masa sewa dan pengoperasian telah diamandemen sampai dengan 9 Juni 2015 dan dapat diperpanjang minimum 1 (satu) tahun lagi sesuai dengan perjanjian Nomor 029/AKE-P/V/12 tanggal 14 Mei 2012.

Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap akhir bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

c. Perjanjian PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera Selatan

Surat Perjanjian No. 121.PJ/611/GMKITSBS/2007, tanggal 31 Oktober 2007, antara PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, dengan PT PLN (Persero) Wilayah Sumatera bagian Selatan, mengenai jual beli energi listrik sebesar 2 x 50 MW, di Keramasan, Palembang.

Masa kontrak adalah 5 (lima) tahun sejak tanggal operasi komersil telah beroperasi dan menyalurkan energi listrik.

Pembayaran dilakukan oleh PT PLN (Persero) setiap bulan kepada PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sebesar jumlah kuantitas ("kwh") produksi dikalikan dengan harga pembelian per kwh, dikurangi dengan denda (jika ada).

Kontrak ini telah berakhir pada tanggal 30 Nopember 2013. Sampai dengan tanggal penerbitan laporan keuangan konsolidasian, PT Asta Keramasan Energi, entitas anak, sedang mendapatkan kontrak perjanjian baru atas kerjasama ini.

34. Informasi Segmen

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

Segmen operasi Perusahaan dan entitas anak dibedakan menjadi 2 (dua) kegiatan usaha utama yaitu penjualan listrik dan sewa genset.

Kinerja dari segmen dievaluasi berdasarkan laba rugi operasi dan diukur secara konsisten yang tercermin dalam laba rugi operasi di laporan keuangan konsolidasian. Walaupun demikian, seluruh beban terkait dengan kegiatan usaha Perusahaan dan entitas anak, termasuk didalamnya biaya dan pendapatan keuangan dan beban pajak tidak dapat dialokasikan kedalam segmen operasi. Kecuali untuk piutang usaha dan aset tetap, seluruh total aset dan liabilitas Perusahaan dikelola secara tersentralisasi dan tidak dialokasikan. Pada laporan segmen operasi Perusahaan dan entitas anak, tidak terdapat transaksi antar segmen.

Informasi menurut segmen untuk tiga bulan yang berakhir pada 30 Juni 2015 dan 2014, adalah sebagai berikut:

	Jan - Juni 2015			Jumlah Rp
	Penjualan Listrik Rp	Sewa Genset Rp	Tidak Teralokasi Rp	
	Pendapatan			
dari pelanggan utama	49.533.655.536	25.123.768.354	-	74.657.423.890
Pendapatan Bunga	-	-	21.915.952	21.915.952
Beban Bunga	-	-	(9.666.216.248)	(9.666.216.248)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	-	-	(42.002.841.323)	(42.002.841.323)
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih	-	-	68.374.375	68.374.375
Beban Lain-Lain - Bersih	-	-	(52.723.056.763)	(52.723.056.763)
Rugi Segmen Dilaporkan	<u>49.533.655.536</u>	<u>25.123.768.354</u>	<u>(104.301.824.007)</u>	<u>(29.644.400.117)</u>
	Jan - Juni 2014			Jumlah Rp
	Penjualan Listrik Rp	Sewa Genset Rp	Tidak Teralokasi Rp	
	Pendapatan			
dari pelanggan utama	68.056.040.608	19.623.892.287	-	87.679.932.895
Pendapatan Bunga	-	-	96.514.041	96.514.041
Beban Bunga	-	-	(11.040.365.146)	(11.040.365.146)
Beban Penyusutan dan Amortisasi	-	-	(42.002.732.948)	(42.002.732.948)
Manfaat Pajak Penghasilan - Bersih	-	-	63.591.188	63.591.188
Beban Lain-Lain - Bersih	-	-	(74.777.549.267)	(74.777.549.267)
Rugi Segmen Dilaporkan	<u>68.056.040.608</u>	<u>19.623.892.287</u>	<u>(127.660.542.132)</u>	<u>(39.980.609.237)</u>

Area Geografis

Perusahaan dan entitas anak hanya menjual listrik kepada pembeli tunggal di Indonesia – PT Perusahaan Listrik Negara (Persero).

Perusahaan dan entitas anak tidak menyajikan informasi segmen sekunder dalam catatan atas laporan keuangan, karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan manajemen didasarkan pada segmen usaha.

Seluruh kegiatan Perusahaan dijalankan dan terpusat di Indonesia.

35. Informasi Mengenai Pihak Hubungan Istimewa

Pada tanggal 30 Juni 2015 dan 31 Desember 2014 Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki transaksi kepada Pihak hubungan istimewa.

36. Pengelolaan Permodalan

Perusahaan dan entitas anak mengelola risiko modal untuk memastikan Perusahaan dan entitas anak mampu melanjutkan kelangsungan usaha sehingga memaksimalkan imbal hasil pada pemegang saham dan pemelihara optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan merupakan pinjaman bersih (hutang bank di *offset* dengan kas dan setara kas) dibandingkan dengan ekuitas Perusahaan.

Dewan Direksi Perusahaan secara berkala melakukan review struktur modal Perusahaan. Sebagai bagian review, dewan direksi mempertimbangkan biaya modal dan risiko terkait.

	30 Juni 2015 Rp	31 Des 2014 Rp
Pinjaman	126.775.673.746	143.273.879.000
Kas dan Setara Kas	1.710.912.818	262.892.000
Pinjaman - Bersih	<u>125.064.760.928</u>	<u>143.010.987.000</u>
Ekuitas	<u>606.226.186.710</u>	<u>635.870.591.000</u>
Rasio Pinjaman Bersih Terhadap Ekuitas	<u>21%</u>	<u>22%</u>

37. Tanggung Jawab Manajemen atas Laporan Keuangan

Manajemen Perusahaan bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang diselesaikan pada tanggal 28 Juli 2015.